

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA
DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PLERET, BANTUL, YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Wahyani
201410104003**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA
DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PLERET, BANTUL, YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Wahyani
201410104003**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ASUHAN KEBIDANAN MANAJEMEN BALITA SAKIT DENGAN
BATUK BUKAN PNEUMONIA DI PUSKESMAS PLERET
BANTUL, YOGYAKARTA

CASE STUDY RESEARCH



Disusun Oleh :
WAHYANI
201410104003

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Mengikuti
Ujian Case Study Research (CSR) Pada Program Studi Bidan Pendidik
Jenjang D IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Rusminingsih, S.ST., M.Kes

Tanggal : 26-10-2015

Tanda Tangan :

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PLERET, BANTUL, YOGYAKARTA¹

Wahyani², Menik Sri Daryanti³

INTISARI

Latar Belakang: Tahun 2011 prevalensi gizi buruk di Yogyakarta sebesar 10%, pada tahun 2012 sebesar 0,56% dan tahun 2011 sebesar 0,68%. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta, angka gizi buruk sebesar 0,54%, gizi kurang sebesar 9, 29%, gizi baik sebesar 86,57%, dan 3,60% anak menderita gizi lebih.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini Untuk bertujuan untuk diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta tahun 2015.

Metode Penelitian: Desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan yang digunakan adalah *puposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dan balita umur 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta dengan jumlah responden 332 ibu dan 332 balita. Analisa data yang digunakan pada bivariat adalah *Kendall tau*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian bivariat memperlihatkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta dengan tingkat keeratan rendah yang ditunjukkan dari nilai p (value) = 0,000 ($<0,05$) dengan tingkat keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi = 0,222.

Simpulan: Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta.

Saran: Perbaikan yang dilakukan perlu adanya dukungan dari masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama, Lembaga Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Pleret, Pejabat lintas sektor dan pemerintah daerah Yogyakarta.

Kata Kunci : Ilmu Pengetahuan, Gizi Balita, Status Gizi Balita
Kepustakaan : 36 Buku (2004-2015), 14 jurnal, 3 internet
Jumlah halaman : xii, 90 Halaman, 15 Tabel, 2 Gambar, 12 Lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN THE KNOWLEDGE LEVELS OF
MOTHER ABOUT NUTRITION OF UNDER FIVE WITH
NUTRITION LEVELS OF UNDER FIVE AT
PUSKESMAS PLERET, BANTUL
YOGYAKARTA**

Wahyani², Menik Sri Daryanti³

ABSTRACT

Background: In 2011 prevalence of malnutrition in Yogyakarta amounting to 10, in 2012 is 0,56%, and in 2011 is 0,68%. Preliminary studies in working areas of Puskesmas Pleret, Bantul, Yogyakarta, rate of malnutrition is 0,54%, under nutrition is 9,29%, normal nutrition is 86,57%, and 3,60% of children suffer nutrition more.

Objective: This research objective to determine correlation between the knowledge levels of mother about nutrition of under five with nutrition levels of under five at working areas of Puskesmas Pleret Bantul, Yogyakarta in 2015.

Methods: This research was *survey study* with *cross sectional* time approach. The population was 332 mothers and 332 under five aged 1-5 years in working areas of Puskesmas Pleret, Bantul, Yogyakarta. The sampling technique was *pusposive sampling*. The *Kendall tau* test used as statistical data analysis.

Results: The results of research bivariat shows there is a correlation between the knowledge levels of mother about nutrition of under five with nutrition levels of under five at working areas of Puskesmas Pleret Bantul, Yogyakarta with the rate of the clinging low this demonstrates of the value of p (value) = 0,000 (& it; 0.05) in a level of closeness the second variables to be demonstrated in the value of a correlation coefficient = 0,222.

Conclusion: There was a correlation between knowledge levels of mother about nutrition of under five with nutrition levels of under five at Puskesmas Pleret Bantul, Yogyakarta in 2015.

Suggestion: Improvements carried out the need of support from the community , community leaders , religious figures , public health institution in the pleret areas, traffic officials sector and regional government of yogyakarta.

Keywords : Knowledge Level, Nutrition of Under five, Nutrition level

Sources : 34 books (2004-2015), 14 journal, 3 internets

Number of Pages : xii, 90 pages, 15 table, 2 images, 12 appedices

¹ Titel of Research

² Student of Study Program Diploma Educator level IV of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ University level Instructor of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

A. LATAR BELAKANG

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia adalah kematian anak usia bawah lima tahun (balita). Status gizi buruk pada balita dapat menimbulkan pengaruh yang sangat dapat menghambat pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berfikir yang pada akhirnya dapat menurunkan produktifitas kerja. Balita hidup penderita gizi buruk dapat mengalami penurunan kecerdasan (IQ) hingga 10 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya gizi yang buruk atau kurang dapat berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia. Dampak paling buruk yang diterima adalah kematian pada umur yang sangat dini (Samsul, 2011).

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sering terlihat keluarga yang berpenghasilan cukup akan tetapi makanan yang dihidangkan seadanya saja. Dengan demikian, kejadian gangguan gizi tidak hanya ditemukan pada keluarga yang berpenghasilan kurang tetapi juga pada keluarga yang berpenghasilan relative baik (cukup). Keadaan ini menunjukkan bahwa ketidaktahuan akan faedah makanan bagi kesehatan tubuh mempunyai sebab buruknya mutu gizi makanan keluarga, khususnya makanan anak balita (Rahmawati, 2010).

Pemantauan status gizi balita di Kabupaten Bantul pada tahun 2013 dilaporkan balita gizi buruk ada 204 balita, dengan jumlah laki-laki 97 balita dan perempuan 107 balita. Kasus gizi buruk balita tertinggi terjadi di wilayah kecamatan Pleret sebanyak 6 kasus (Profil Kesehatan Bantul, 2014).

Kurangnya pengetahuan di bidang memasak, konsumsi anak, keragaman bahan dan keragaman jenis masakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi balita. Untuk dapat menyusun menu seseorang perlu memiliki pengetahuan mengenai bahan makanan dan zat gizi, kebutuhan gizi seseorang serta pengetahuan hidangan dan pengolahannya. Umumnya menu disusun oleh ibu (Rahmawati, 2010).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pleret Bantul pada bulan Februari tahun 2014 didapatkan data balita sebanyak 3345 jiwa, terdiri dari 5 desa dan jumlah balita yang mendapat pemantauan penimbang sebanyak 2584 jiwa. Diantaranya menderita gizi buruk 0,54%, gizi kurang 9,29%, gizi baik 86,57%, dan 3,60% anak menderita gizi lebih. Pada tahun 2012 angka kejadian gizi buruk sebanyak 0,14% dari 2873 balita yang ditimbang, pada tahun 2013 angka kejadian gizi buruk sebanyak 0,40% dari 2754 balita yang ditimbang, dan pada tahun 2014 angka kejadiannya sebanyak 0,54% dari 2584 balita yang ditimbang. Dari hasil

pemantauan data terdapat kenaikan setiap tahunnya untuk angka kejadian gizi buruk.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analitik* dengan menggunakan metode pendekatan waktu *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* dengan populasi semua balita yang berumur 1-5 tahun dan semua ibu yang memiliki balita umur 1- 5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pleret Bantul yang datang pada saat posyandu. Tempat dilakukan pengambilan sampel adalah di 3 desa di wilayah kerja Puskesmas Pleret, Bantul, Yogyakarta yaitu Desa Wonokromo, Desa Segoroyoso, dan Desa pleret. Alasan pengambilan sampel pada 3 desa tersebut, dikarenakan di desa Wonokromo, desa Pleret dan desa Seroyoso terjadi peningkatan balita gizi buruk setiap tahun. Analisis bivariat yang digunakan adalah *Kendall tau*.

C. Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap 332 responden, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita pada balita umur 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta, adapun untuk karakteristik responden disajikan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 1.1 Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi	persentase
Tingkat Pendidikan			
1	SD	40	12%
2	SMP	78	23,5%
3	SMA	171	51,5%
4	Diploma	8	2,4%
5	S1	45	10,5%
	Total	332	100%
Pekerjaan			
1	IRT	232	69,9%
2	PNS	9	2,7%
3	Swasta	28	8,4%
4	Wiraswasta	43	13%
5	Buruh	20	6%
	Total	332	100%
Penghasilan keluarga			
1	Rp. 1.000.000-2.000.000	220	66,3%

2	>Rp. 2.000.000-3.000.000	76	22,9%
3	>Rp. 3.000.000-4.000.000	26	7,8%
4	>Rp. 4.000.000-5.000.000	10	3%
	Total	332	100%
Umur Ibu			
1	<20 tahun	2	6%
2	20-40 tahun	322	97%
3	40-65 tahun	8	2,4%
	Total	332	100%
Jenis kelamin balita			
1	Laki-laki	163	49,1%
2	Perempuan	169	50,9%
	Total	332	100%
Umur balita			
1	12-24 bulan	115	34,6%
2	25-36 bulan	83	25,0%
3	37-48 bulan	54	16,3%
4	49-60 bulan	80	24,1%
	Total	332	100%

Sumber: Data primer 2015

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 171 orang (51,5%), SMP sebanyak 78 orang (23,5%), S1 sebanyak 41 orang (10,5%), SD sebanyak 40 orang (12%) dan Diploma sebanyak 8 orang (2,4%) . Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 232 orang (69,9%), wirausaha sebanyak 43 orang (13%), swasta sebanyak 28 orang (8,4%), buruh sebanyak 20 orang (6%), pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 9 orang (2,7%). Dengan rata-rata pendapatan responden Rp. 1.000.000-2.000.000 sebanyak 220 orang (66,3%), >Rp. 2.000.000-3.000.000 sebanyak 76 orang (22,9%), >Rp. 3.000.000-4.000.000 sebanyak 26 orang (7,8%), >Rp. 4.000.000-5.000.000 sebanyak 10 orang (3%).

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui mayoritas ibu yang berusia terbanyak berumur 20-40 tahun sebanyak 322 orang (97%), berumur 40-65 tahun sebanyak 8 orang (2,4%), dan berumur <20 tahun sebanyak 2 orang (6%) sedangkan untuk jenis kelamin balita, rata-rata jumlah balita sama yaitu perempuan 169 orang (50,9%) dan laki-laki sebanyak 163 orang (49,1%). Untuk umur balita sebagian besar berumur 12-24 bulan sebanyak (34,6%), umur 25-36 bulan sebanyak 83 orang (25%), umur 49-60 bulan sebanyak 80 orang (24,1%) dan umur 37-48 bulan sebanyak 54 orang (16,3%).

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	1	0,3%
2	Sedang	77	23,2%
3	tinggi	254	76,5%
	Total	332	100%

Sumber: Data primer 2015

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 254 responden (76,5%), responden dengan pengetahuan sedang sebanyak 77 responden (23,2%), dan responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 1 responden (0,3%).

2. Status Gizi Balita

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Buruk	1	0,3%
2	Kurang	41	12,3%
3	Baik	290	87,3%
	Total	332	100%

Sumber: Data primer 2015

Dari data di atas dapat diketahui bahwa balita dengan status gizi baik sebanyak 290 balita (87,3%), balita dengan status gizi kurang sebanyak 41 balita (12,3%), dan balita dengan status gizi buruk sebanyak 1 balita (0,3%).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita

Tabel 1.4. Tabulasi silang tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta.

Tingkat pengetahuan	Status gizi Baik		Kurang		Buruk		Total	
	F	%	F	%	f	%	F	%
Tinggi	232	69,9	22	6,6	0	0	254	76,5

Sedang	58	17,5	19	5,7	0	0	77	23,2
Rendah	0	0	0	0	1	0,3	1	0,3
	290	87,3	41	12,3	1	0,3	332	100

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang berpengetahuan tentang gizi balita dengan status gizi balita yang kurang atau buruk tidak ada. Status gizi yang paling sedikit adalah status gizi buruk dengan pengetahuan yang rendah terdapat 1 responden atau 0,3% dari keseluruhan responden.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan tingkat pengetahuan tentang gizi balita dengan status gizi balita, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Kendall tau*.

Berdasarkan Z-tabel untuk taraf signifikansi 5% dan pengujian dua sisi diketahui sebesar 1,69 sehingga Z-hitung > Z-tabel (6,035 > 1,69) maka bisa disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam tabel, gambar dan narasi selanjutnya dilakukan pembahasan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita.

1. Tingkat pengetahuan responden tentang gizi balita

Pekerjaan ibu rumah tangga dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dan juga terdapat tingkat pengetahuan yang rendah sedangkan responden yang bekerja sebagai buruh memiliki pengetahuan rata-rata yang tinggi dan tidak terdapat pengetahuan yang rendah. Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan teori dengan keadaan di masyarakat langsung.

Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih sering di rumah dari pada berada di luar rumah sehingga memungkinkan mempunyai pengetahuan terbatas, lingkungan rumah jika tidak ditunjang dengan mencari informasi tambahan melalui media informasi yang dimilikinya seperti radio dan televisi atau membaca buku-buku terutama buku tentang kesehatan yang berkaitan dengan gizi. Ibu rumah tangga sebenarnya mempunyai waktu lebih banyak untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan (Mubarak, 2007).

Responden yang berumur 20-40 tahun memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 245 orang tetapi juga memiliki pengetahuan

yang rendah sebanyak 1 orang. Sedangkan untuk ibu yang berumur 40-65 tahun memiliki pengetahuan yang tinggi dan sedang tidak memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam dalam berfikir dan bekerja.

Sebagian besar responden mempunyai penghasilan keluarga kurang dari Rp.2.000.000,00. Penghasilan keluarga kurang dari Rp.2.000.000,00 menyebabkan responden lebih mengutamakan penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Terutama adalah kebutuhan pangan yang penting, terlepas apakah status gizi bahan makanan tersebut memenuhi syarat kesehatan atau tidak. Sedangkan untuk kebutuhan yang lain seperti memiliki sumber-sumber informasi untuk menambah pengetahuan belum menjadi kebutuhan yang pokok. Penghasilan keluarga yang minim tersebut akan mempengaruhi responden dalam menyajikan makanan bagi keluarga. Hal ini akan berpengaruh terhadap kecukupan gizi keluarga (Mubarak,2007).

2. Status gizi balita

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa balita yang mengalami gizi buruk sebanyak 1 orang atau 0,3% dari keseluruhan responden. Sedangkan balita dengan gizi kurang gizi kurang sebanyak 41 orang atau 12,3% dari keseluruhan responden penelitian. Gizi kurang atau gizi buruk merupakan keadaan tidak sehat yang timbul karena tidak cukup makan dengan demikian konsumsi energi dan protein kurang selama jangka waktu tertentu (Minarto, 2010).

Menurut Satoto dalam Diana, tahun 2006 dalam faktor yang cukup dominan yang menyebabkan meluasnya keadaan gizi kurang ialah perilaku yang kurang benar dikalangan masyarakat dalam memilih dan memberikan makanan kepada anggota keluarganya, terutama pada anak-anak. Memberikan makanan dan perawatan anak yang benar mencapai status gizi yang baik melalui pola asuh yang dilakukan ibu kepada anaknya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selanjutnya Engle tahun 1997, dalam diana (2006) mengatakan bahwa praktek pengasuhan ditingkat rumah tangga adalah memberikan perawatan kepada anak dengan pemberian makanan dan kesehatan melalui sumber-sumber yang ada untuk kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangan.

3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta. Hubungan tersebut merupakan hubungan positif, artinya semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita maka akan semakin baik status gizi balita. Hal tersebut disebabkan semakin baik tingkat pengetahuan tentang gizi balita, maka ibu akan semakin dapat memberikan makanan dengan kandungan gizi yang dibutuhkan balita. Asupan makanan yang bergizi pada balita akan sangat berpengaruh terhadap *malnutrisi* dan kejadian kurang gizi atau gizi buruk (Notoatmojo, 2007).

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *kendall tau* menunjukkan bahwa z hitung adalah $6,036 > z$ tabel adalah $1,96$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (taraf signifikan yang digunakan). Maka dapat disimpulkan hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita diterima.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 254 responden (76,5%) , responden dengan pengetahuan sedang sebanyak 77 responden (23,2%), dan responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 1 responden (0,3%).
2. Status gizi balita dengan status gizi baik sebanyak 290 balita (87,3%), balita dengan status gizi kurang sebanyak 41 balita (12,3%), dan balita dengan status gizi buruk sebanyak 1 balita (0,3%).
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta.

F. Saran

Berdasarkan kesenjangan yang ada harus ada langkah-langkah perbaikan disetiap faktor. Perbaikan yang dilakukan tidak dapat dilakukan oleh responden sendiri tetapi harus ada dukungan dari masyarakat seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, Lembaga Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Pleret, dan pemerintah daerah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan terjemahannya. *Q.S Albaqarah : 168*.
- Dianan, FM. 2004. *Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Kuranji Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang Tahun 2004*. Artikel Penelitian. Staf Pengajar PSIKM Unand.
- Devi, M. 2010. *Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita Di Pedesaan*. *Teknologi Dan Kejuruan*, Vol. 33, No.2, September 2010: 183-192.
- Fisher, dkk. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita di Desa Sioban Kabupaten Kepulauan Mentawai*. Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Sumantera Utara. Jurusan Biologi Universitas Negeri Padang.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Prose Belajar Mangajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Minarto. 2010. *Rencana Aksi Pembinaan Gizi Masyarakat (RAPGM) Tahun 2010-2014*. *Warta Kesmas*. edisi.18/2010.
- Notoatmojo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rinkea Cipta.
- . 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- . 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan penerapan Metodologi penelitian dan ilmu keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.

Dinas Kesehatan Bantul. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta.

Rahmawati, S. 2010. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Balita (1-5 tahun)di Desa Sumurgeneng Wilayah Kerja Puskesmas Jenu-Tuban*. Stikes Nu Tuban.

Samsul. 2011. *Dampak Gizi Buruk Bagi Anak-anak penerus bangsa*. <http://samsuljoker.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2014.

Sulistyoningsih, H. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA